



JURNAL

Habonaron do Bona

Edisi 1, Maret 2010

ISSN NO. 2085-3424

LPPM - Universitas Simalungun

PUSTAKAAN

Edisi 1, Maret 2010



JURNAL

Habonaron do Bona

ISSN NO. 2085-3424

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

DAFTAR ISI

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Berpindah dari R.S. Harapan Pematangsiantar ke rumah sakit lainnya.	
Eva Sriwiyanti, SE. ME.....	1
Dinamika Tumbuhan Bawah Masing - masing Kelas Umur Tegakan Eucalyptus, Sp PT. Toba Pulp Lestari - Estate Aek Nauli	
Ir. Simon H. Sidabukke, M.Si.....	6
Tinjauan Sosio Juridis Terhadap Masalah Penyelesaian Kejahatan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	
Novelina MS, Hutapea,SH.,MH.....	10
Kepastian Hukum Dunia Maya Pasca Berlakunya Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008	
Mesdiana Purba, SH.....	14
Meningkatkan Produktivitas Penelitian di Perguruan Tinggi dengan Optimalisasi Peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	
Ummu Harmain, SP. M.Si.....	19
Evaluasi Kebijakan Publik tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah di Indonesia	
Ir. Jef Rudiantho Saragih, M.Si.....	22
Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual adalah Salah Satu Pendekatan dan Model Pembelajaran Efektif	
Dra. Ika Rosenta Purba M. Si.....	29
Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Siswa	
Drs. Joni Wilson Sitopu, M.Pd.....	34

PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ADALAH SALAH SATU PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF

Oleh :

DRA. IKA ROSENTA PURBA M. SI
Dosen Dpk. FKIP USI

RINGKASAN

Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas membelajarkan siswa, sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya, karena itulah seorang guru terikat dengan berbagai syarat, diantaranya guru diisyatkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar.

Contextual teaching and learning (CTL) adalah salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang membantu guru untuk mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta membantu dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah adanya : kerja sama, saling menunjang, menyenangkan tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis guru kreatif, laporan kepada orang tua bukan hanya raport, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Kata kunci : pengajaran, model pembelajaran, kontekstual.

I. PENDAHULUAN

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir demi proses pendidikan. Guru juga merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, untuk itu seseorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode

Kemajuan ilmu di bidang pengetahuan alam, sosial, ekonomi maupun teknologi kian berkembang. Sejalan dengan perkembangan tersebut, sudah saatnya bidang pendidikan ikut mengimbangnya dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang menjangkau pesatnya kemajuan ilmu. Dengan kata lain, pendidikan saat ini hendaknya tidak lagi mencetak siswa-siswa yang pandai menghafal, namun diharapkan dapat mempersiapkan siswanya untuk mampu menganalisis suatu masalah, menciptakan dan menemukan sesuatu melalui proses belajar, sehingga dalam hal ini, secara tidak langsung guru dituntut untuk memiliki kemampuan mempersiapkan siswanya ke arah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah mensiasati kegiatan pembelajaran sedemikian rupa dengan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi pembelajaran didefinisikan sebagai spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa serta aktivitas dalam sebuah pelajaran.

Moss, 1993 mengemukakan, bahwa setelah materi dipilih dan diklasifikasikan sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah memilih metode yang tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien.

B. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Moss, 1993, mengatakan bahwa metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat bagian yang terdiri dari metode pembelajaran yang berguna untuk transfer pengetahuan, metode pembelajaran yang berguna untuk pecahan masalah.

Pemecahan masalah, yaitu beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan melatih siswa agar mampu secara kreatif, kritis, dan strategis mengemukakan pendapat, bersikap, dan bertindak untuk mencapai pemecahan masalah. Adapun metode tersebut adalah (a) studi kasus, (b) curah pendapat (*brain-storming*) (c) kelompok diskusi (d) latihan.

Pengembangan keterampilan, yaitu beberapa metode yang sesuai jika digunakan untuk mengembangkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada saat siswa mempelajari suatu materi pelajaran, metode tersebut adalah (a) demonstrasi (b) bermain peran (c) peer teaching (d) pembelajaran terprogram (*programmed instruction*)

Perubahan sikap, yaitu beberapa metode yang dapat dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berguna bagi siswa, agar pada diri siswa tercapai satu perubahan sikap sebagai wujud nyata dari sesuatu yang dipelajari. Metode-metode tersebut antara lain perdebatan, bermain peran, diskusi kelompok, latihan individual dan demonstrasi

C. Pembelajaran Kontekstual

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL harus bekerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa. Komponen CTL antara lain : konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment

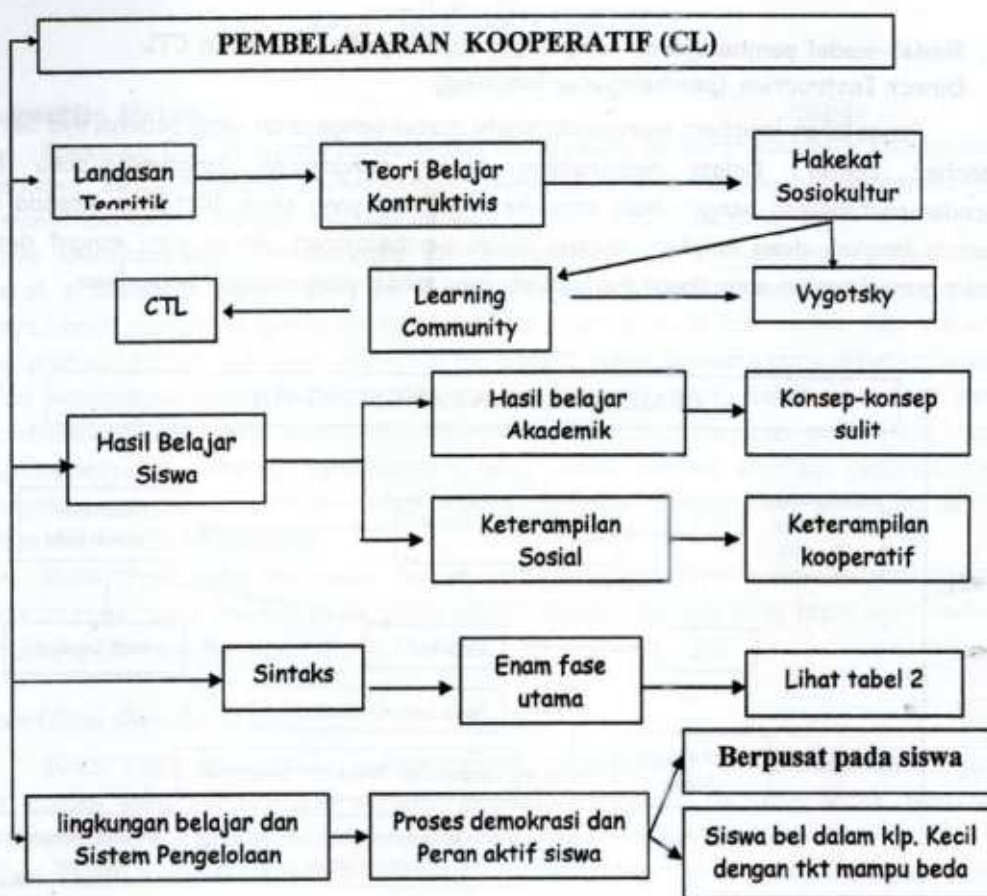
**D. Model-model pembelajaran yang dapat dipilih pada penerapan CTL
Direct Instruction (pembelajaran langsung)**

Pengajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah, karena dalam pembelajaran, peran guru sangat dominan maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.



Gambar 1. Alur Pembelajaran langsung Cooperative Learning (*pembelajaran kooperatif*)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.



Gambar 2. Alur pembelajaran koperatif

E. Problem Base Instruction (*Pengajaran Berdasarkan Masalah*)

Secara garis besar PBI terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Peranan guru dalam PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa, PBI diorganisasikan disekitar kita.

III. KESIMPULAN

Di era modern sekarang ini peranan guru dalam pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai konselor dan sebagai pengembang kurikulum pada tingkat pembelajaran, sejalan dengan hal ini maka guru harus senantiasa mengembangkan profesionalismenya baik kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi mengajar. sehingga siswa semakin aktif dan guru semakin kreatif, tercipta kerjasama, saling menunjang, sharing dengan teman, belajar bergairah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, Allan. *Contextual Teaching and Learning*. BE. S. T. 2001
- Majid, A. 2007 *Perencanaan pembelajaran. Mengembangkan standar kompetensi guru*. P.T. Remaja Rosda karya. Bandung
- Nur, Mohammad. 2000. *pengajaran berpusat kepada siswa dan pendekatan konstuktivis dalam pengajaran*. Sumbaya : UNESA
- Uno, B. H. 2007 : *Profesi kependidikan di Indonesia*. Penerbit Bumi Aksara Jakarta.